

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA SORONG

¹Makdalena F Asmuruf,²Vikie A. Rimate, dan ³George M.V. Kawung

*^{1, 2, 3.} Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

^{1.} [Email: MakdaAsmuruf@gmail.com](mailto:MakdaAsmuruf@gmail.com)

ABSTRAK

Pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, mensyaratkan adanya dukungan personal, peralatan dan pembiayaan (keuangan) yang cukup memadai. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. PAD juga mencerminkan kemandirian suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap PAD dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD di Kota Sorong. Metode analisisnya menggunakan metode Analisis regresi berganda melalui dua variable yakni PDRB dan Jumlah Penduduk. Dari hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap (PAD) Kota Sorong, Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap (PAD) Kota Sorong.

Kata kunci: PAD, PDRB, Jumlah Penduduk Kota Sorong

ABSTRACT

The implementation of regional autonomy as stipulated in Law No. 22 of 1999 which was amended by Act No. 32 of 2004 on local government, requires the support of adequate personnels, equipment and finance. District Own Source Revenue (DOSR) is all local revenues derived from native local economic resources. District Own Source Revenue (DOSR) also reflects the independence of a region. Gross Regional Domestic Product (GRDP). One way to see the progress of economy of an area is by looking at the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP). The Number of Population is an important indicator of a country. This study is aimed to analyze the influence of GRDP against DOSR and to analyze the effect of the Number of Population against District Own Source Revenue (DOSR) in Sorong. The method of analysis that is used is multiple regression analysis method through two variables namely GRDP and the Number of Population. From the research results of Gross Regional Domestic Product (GRDP) has no effect on (DOSR) in Sorong City, the number of Population influences against on (DOSR) in Sorong City.

Keywords: DOSR, GRDP, number of Population Sorong city

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, mensyaratkan adanya dukungan personil, peralatan dan pembiayaan (keuangan) yang cukup memadai. Dengan dipenuhinya tiga syarat di atas, maka pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dilimpahkan, sekaligus dapat mewujudkan tujuan penyelenggaraan otonomi daerah berupa peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, perkembangan kehidupan demokrasi keadilan dan pemerataan serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V Pasal 6, terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah. (Halim, 2004).

Teori pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran. Samuelson dan Nordhaus, (1993 : 258).

Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Untuk lebih tertarik dengan penelitian tersebut di Kota Sorong, Pendapatan Asli Daerah sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena dana ini adalah milik pemerintah daerah sendiri sehingga pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut. Sehingga Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan segala potensi yang ada di Kota Sorong memberikan gambaran positif terhadap tuntunan otonomi daerah, yaitu manajemen keuangan daerah yang baik, efisien dan efektif, serta kemampuan untuk mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari perkembangan PAD yang ada selama ini yaitu sejak dilaksanakannya PAD juga dapat dilihat dari pertumbuhan PAD. Potensi perekonomian Kota Sorong seperti yang disebutkan diatas, baik dari segi industri maupun perdagangan, serta dalam bentuk barang dan jasa. Potensi ini tentunya memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sorong baik melalui pajak-pajak maupun retribusi-retribusi yang berhubungan dengan industri dan perdagangan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sektor industri dan sektor perdagangan mempengaruhi PAD Kota Sorong.

Melihat Pembangunan ekonomi Kota Sorong memiliki Prospek dan peluang amat besar dalam memacu pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan pengukuran atas nilai tambah yang dihasilkan akibat adanya berbagai ekonomi dalam suatu wilayah. Data Produk Dometik Regional Bruto tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sorong pada tahun 2000 adalah Sebesar 741.889.93 miliar rupiah. Dan pada tahun 2013 telah meningkat menjadi Rp. 1.979.544.67 miliar. Demikian juga dengan data jumlah penduduk kota sorong dari tahun 2000 adalah 102.375 dan meningkat menjadi 210.457. bila tahun 2013 data PDRB dan Jumlah Penduduk yang terus mengalami peningkatan, tetapi PAD Kota Sorong berfluktuasi. perekonomian Kota Sorong, sektor industri dan perdagangan, hotel dan restaurant merupakan dua sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Sorong atau dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul: Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui,

1. Menganalisa pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong.
2. Menganalisa pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang PAD Kota Sorong.
2. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan PAD, dapat mengurangi hambatan dalam upaya peningkatan PAD yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Widjaja (1992:42) Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan yang bersih. Berdasarkan uraian di atas, maka pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan penerimaan daerah dengan menggali sumber-sumber Keuangan sendiri berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku. Sumber penerimaan daerah yang penting dan strategis dalam pelaksanaan otonomi daerah bagi sebagian besar pemerintah Daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak Daerah

Pajak daerah yang identik dengan pajak memiliki beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli yaitu pajak daerah merupakan salah satu andalan pendapatan asli daerah disamping Retribusi daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya yang dipisahkan.

Mardiasmo (2008 : 12-13) istilah yang terkait dengan pajak daerah antara lain :

- a. Daerah otonom adalah selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara kesatuan republik Indonesia.
- b. Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.
- c. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak yang terutang, termasuk pemungutan atau pemotongan pajak tertentu.

Jenis Pajak Daerah sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, yaitu

- a). Jenis pajak provinsi terdiri atas
 - 1) Pajak Kendaraan Bermotor
 - 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
 - 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
 - 4) Pajak Air Permukaan; dan
 - 5) Pajak Rokok akan dilaksanakan sepenuhnya oleh daerah pada tanggal 1 januari 2014.
- b). Jenis Pajak Kabupaten / Kota terdiri atas
 - 1) Pajak Hotel;
 - 2) Pajak Restoran;
 - 3) Pajak Hiburan;
 - 4) Pajak Reklame
 - 5) Pajak Penerangan Jalan;

Retribusi Daerah

Menurut Marihot P.Siahaan (2005:6) Retribusi daerah adalah sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah yang diharapkan menjadi salah

satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemerata. Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan “ jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, dengan demikian bila seseorang ingin menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah, ia harus membayar retribusi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ciri-ciri pokok retribusi daerah, berdasarkan beberapa pengertian diatas yaitu:

- a. Retribusi dipungut oleh pemerintah, dalam hal ini pemerintah Daerah;
- b. Terdapat jasa balik atau kontra prestasi langsung yang dapat ditunjuk;
- c. Retribusi dikenakan kepada siapa saja baik orang pribadi maupun badan yang merasakan atau memperoleh manfaat yang disediakan oleh daerah.

Yang termasuk Dalam Jenis Retribusi jasa umum yaitu :

- 1) Retribusi Pelayanan Kesehatan
- 2) Retribusi Pelayanan Pasar
- 3) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- 4) Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
- 5) Retribusi Pelayanan Persampahan atau Ke

Yang Termasuk Dalam Jenis Retribusi Jasa Usaha yaitu:

- 1) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- 2) Retribusi Tempat Pelelangan
- 3) Retribusi Terminal
- 4) Retribusi Pelayanan kepelabuhanan.

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan kekayaan yang terpisah dari pengelolaan APBD. Jika atas pengelolaan tersebut memperoleh laba, laba tersebut dapat dimasukkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. (Yani, 2008 :73).

Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan ini mencakup.

- 1) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah / Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
- 2) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah / Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
- 3) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Menurut Yani (2008:74) Lain-lain PAD yang Sah merupakan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Jenis-jenis lain-lain pendapatan daerah yang sah terdiri dari :

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;
2. Jasa giro;
3. Pendapatan bunga;
4. Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;
5. Pendapatan denda pajak;

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut George Mankiw (2003:522) Produk Domestik Regional Bruto adalah pendapatan total yang di peroleh secara domestik, termasuk pendapatan yang diperoleh faktor-faktor produksi yang dimiliki asing, pengeluaran total atas barang dan jasa yang diproduksi secara domestik. Atau adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang di produksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu daerah atau Negara serta mentaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau Negara tersebut. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat (Simanjuntak, 2001). Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan di suatu wilayah. Menurut, *Population Reference Bureau (PRB) (2011)*.

Hubungan PDRB dengan PAD

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah di yakini masih merupakan indikator dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut tetapi oleh penduduk Negara lain yang bertempat tinggal di Negara tersebut (Sukirno, 2003).

Hubungan Jumlah Penduduk dengan PAD

Di negara sedang berkembang yang mengalami ledakan jumlah penduduk termasuk Indonesia akan selalu mengkaitkan antara kependudukan dengan pembangunan ekonomi. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh setiap negara, dengan demikian tiap negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas pula. (Wirosardjon, 1998).

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Sorong Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Sorong, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Sorong, serta unsur-unsur terkaitnya, Dan penelitian melakukan penelitian selama 2 (dua) bulan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif. Yaitu teknik pengolahan data dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung dengan rumus-rumus yang relevan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini bersifat Kuantitatif merupakan data time series dari tahun 2000-2013. Tentang Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB yang didapat dari Kantor Dinas Pendapatan Daerah, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sorong, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, literatur-literatur/buku-buku dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penulisan ini.

Analisi Data Regresi Berganda

Regresi berganda (*multiple regression model*) yaitu suatu model di mana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.

Data yang diteliti terjadi perbedaan satuan maka diperlukan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (In) sebagai berikut (Damodar Gujarati, 1991).

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

di mana :

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X₁ = Jumlah Penduduk
- X₂ = Produk Domestik Regional Bruto
- b₀ = Konstanta
- b₁ b₂ = Koefisien Regresi
- e = Termof Error

Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan yang bersih diukur dalam satuan Rupiah di Kota Sorong.
2. Jumlah penduduk adalah Jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau peng-

kategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan diukur dalam satuan Jiwa di Kota Sorong.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (satu tahun) diukur dalam satuan Rupiah di Kota Sorong.
4. Pendapatan adalah uang, barang-barang atau materi-materi atau jasa-jasa yang diterima bertambah besar dari pemakaian capital, pemberian jasa perorangan atau keduanya, termasuk dalam pendapatan adalah upah gaji sewa tanah deviden , jasa keuntungan, gaji tahun dan lain sebagainya di Kota Sorong.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahun	PAD (Rp)	PDRB ADHK 2000 (Rp)	Jumlah Penduduk
2000	1,160,710	741,889,93	102,375
2001	2,338,260	789,870,99	105,246
2002	4,479,500	848,596,39	112,573
2003	9,903,040	903,782,29	114,487
2004	391,825,320	966,097,00	121,671
2005	327,155,000	1,048,558,93	123,623
2006	403,232,500	1,138,049,74	132,703
2007	21,489,197,907	1,212,764,48	134,844
2008	20,117,255,991	1,310,000,99	146,278
2009	23,041,505,403	1,424,983,30	142,558
2010	25,709,752,924	1,541,091,30	190,341
2011	25,238,601,351	1,673,580,33	150,243
2012	24,401,094,465	1,814,738,29	152,651
2013	56,766,449,295	1,979,544,67	210,457

Sumber : BPS Kota Sorong

Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91986621
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji Normalitas data menunjukkan bahwa hasil uji besarnya pada nilai signifikan Kolmogorov-smirnov adalah 0,603 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar atau berdistribusi secara normal

Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.718	2.13970

a. Predictors: (Constant), PENDUDUK, PDRB

Berdasarkan data output SPSS ini maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien (R) Sebesar 0,873 menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung sebesar 0,873. Dalam hal ini karena regresi linier berganda dengan dua variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa korelasi berganda antara PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap PAD sangat erat dan bersifat positif.
2. Nilai Koefisien determinan (R² Square atau R²) sebesar 0,761 atau 76,1 % persen mengandung arti bahwa PDRB dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama menyumbang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-171.848	33.653		-5.107	.000
PDRB	.904	.860	.178	1.051	.316
PENDUDUK	14.842	3.262	.771	4.549	.001

a . Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel output SPSS ini maka persamaan regresinya adalah : PAD = - 171,848 + 0,904 + 14,842. Dapat diinterpretasikan :

1. Nilai konstanta -171,848 mengandung arti jika PDRB dan Jumlah Penduduk tidak ada maka PAD akan berkurang sebesar 171,848 %.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel PDRB sebesar 0,904 dan tidak signifikan, karena variabel PDRB tidak signifikan dan nilai signifikansinya sebesar 0,316 di atas 0,05, maka variabel tidak dapat di interpretasikan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk sebesar 14,842 maka hal ini mengandung arti jika jumlah penduduk meningkat sebesar 1% maka PAD akan meningkat sebesar 14,842 % , dan variabel ini berpengaruh signifikan dan positif terhadap Variabel PAD.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perumusan masalah dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong dalam hal ini pembangunan perekonomian masih sangat minim hal ini sangat diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal itu berarti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.

Saran

1. Untuk pemerintah Kota Sorong sangat diharapkan dapat lebih mengembangkan potensi-potensi sumber-sumber pendapatan daerah atau pembangunan perekonomian di Kota Sorong sehingga dapat meningkatkan PAD atau menambah penghasilan daerah tersebut.
2. Pemerintah Kota Sorong harus melakukan dengan cara intensifikasi pajak daerah, retribusi daerah serta pembuatan peraturan daerah yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di daerah Kota Sorong. Dengan hal ini sangat diharapkan pemerintah Kota Sorong untuk dapat menggunakan PAD dengan sebaik mungkin untuk pembangunan suatu daerah atau alokasi belanja karena PAD masih banyak yang digunakan untuk alokasi belanja lainnya yang kurang memberi manfaat. Sangat diharapkan supaya pemerintah lebih menjeli untuk melihat pembangunan perekonomian yang terjadi di Kota Sorong karena sektor perdagangan dalam pengolahan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembangunan perekonomian Kota Sorong atau dapat menambah kas daerah PAD di Kota Sorong.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pendalaman dengan model lain yang bias menjelaskan pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk terhadap PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar N. 1999. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi ketiga.
- Halim Abdul, (2004). *Tentang Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)*.
- Mardiasmo, (2008), Perpajakan, Edisi Revisi 2008, Andi, Yogyakarta.
- Marihot P. Siahaan 2010. *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers. Jakarta
- Mankiw Gregory, 2003. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Samuelson, Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat belas, Erlangga, Jakarta
- Sukirno, (2004). *“Pengantar Teori Makro Ekonomi”*. Jakarta Press, Jakarta
- Population Preference Bureau. 2011. *World Population Data Sheet*. USA.

Widjaja,1992.Titik Berat Otonomi pada daerah Tingkat II,Penerbit PT Raja Grafindo Persada
Jakarta

Widarjono,Sucipto.1998. ‘‘Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisis’’, Prisma,No 3
Tahun XVII.

Yani, Ahmad.2008. Hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah Daerah di
Indonesia. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada